

## **MENELAAH PERMASALAHAN YANG ADA DI SMK LEONARDO KLATEN BERKAITAN DENGAN KURIKULUM MERDEKA DAN PERAN GURU PPKn**

**Ahmad Faizun<sup>1\*</sup>, Dava Galuh Nurdiana<sup>2</sup>, Fajar Rizki Maisaroh<sup>3</sup> dan Yogi Guntoro<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi PPKn, Universitas Widya Dharma Klaten

\* E-mail: [faijune06@gmail.com](mailto:faijune06@gmail.com)

### **Abstrak**

SMK Leonardo sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak 3 tahun silam, Namun ada satu jurusan mekatronika yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2016. Guru-guru berinovasi dengan menyesuaikan standar kurikulum dan karakteristik peserta didik. Meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi sekolah SMK Leonardo tetap menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan siswa. Guru PPKn berperan membentuk karakter peserta didik Guru harus bisa menjadi teladan dan contoh agar bisa di tiru oleh peserta didik, dalam hal kedisiplinan. Mengajarkan berbagai nilai dan norma, serta membantu siswa memahami setiap nilai dan norma tersebut. Guru menjadi Motivator agar anak bisa memiliki karakter yang baik. Guru menjadi Kontrol. Guru diharapkan bisa mengontrol setiap tindakan yang dilakukan anak, caranya adalah dengan memberikan reward dan punishment. Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik. Di SMK Leonardo Sistem pengaturan Nilai menggunakan sistem parameter. Untuk menentukan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk penilaian sumatif kami lakukan di setiap akhir bab. Dalam penilaian ini kami menetapkan batas KKM untuk pelajaran PPKn. Jika memang peserta didik belum memenuhi target nilai akan dikumpulkan untuk diberikan tambahan pelajaran setelah itu diberikan soal remediasi.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka

### **Abstract**

*SMK Leonardo has been using the independent curriculum since 3 years ago, but there is one mechatronics department that still uses the 2016 KTSP curriculum. Teachers innovate by adjusting curriculum standards and student characteristics. Even though it has implemented an independent curriculum, SMK Leonardo still adapts its curriculum to the needs of students. Civics teachers play a role in shaping the character of students Teachers must be able to be role models and examples so that students can imitate them, in terms of discipline. Teach various values and norms, and help students understand each of these values and norms. Teachers become Motivators so that children can have good character. The teacher becomes a control. Teachers are expected to control every action taken by children, the way is by giving rewards and punishments. Cooperate with various parties to ensure the development of students towards a better direction. At SMK Leonardo, the grading system uses a parameter system. To determine whether students have achieved the desired learning objectives. For summative assessment we do at the end of each chapter. In this assessment we set the KKM limit for PPKn lessons. If students have not met the target value, they will be collected to be given additional lessons so that remediation questions are given.*

**Keywords:** independent curriculum

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar Pendidikan. Jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Kurikulum berdasar dari kata *Currere* yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajah, berusaha, dan menjalani. Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara dasar kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik ke tingkatan pendidikan selanjutnya. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2008:16 -17).

Salah satu program pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, tetapi pada kenyataannya para siswa menjadi terbebani karna kebanyakan tugas dan permasalahan yang di hadapi guru pada administrasi menjadi kendala.

Tujuan dari merdeka belajar/ kurikulum merdeka menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan mengembagkan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai – nilai bangsa Indonesia khususnya Pancasila. (merdeka.com).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Rahayu, R.,

Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P., 2022)

Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menyatakan Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Kurikulum merdeka sudah di terapkan di SMK LEONARDO sejak 3 tahun yang lalu. Pada Kurikulum merdeka sendiri mengusung konsep Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka dibentuk sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Sebelumnya kurikulum merdeka dinamakan kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang berkompeten di berbagai bidang.

Alasan penulis memilih SMK Leonardo sebagai penulisan laporan ini dikarenakan SMK Leonardo salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejam 3 tahun terakhir dan merupakan sekolah pusat keunggulan di Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan wawancara secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : Lili Ratna P. S.Pd

Jabatan : Guru PPKn

Pewawancara : Faizun, Dava, dan Fajar

SMK Leonardo Klaten telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 3 tahun silam. Sekolah ini juga sangat mendukung adanya perubahan kurikulum. Dan untuk menyikapi perubahan kurikulum ini sekolah mengadakan pelatihan dan workshop bagi para Guru, selain itu sekolah juga melakukan pengimbasan ke sekolah lain mengenai kurikulum mereka ini. (Lili Ratna P. S.Pd)

Sekolah SMK Leonardo dapat menyesuaikan kurikulum ini dengan kebutuhan siswa dengan cara sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan penyusunan E-KOSP yang melibatkan seluruh stake holder pendidikan misalnya disusun bersama dunia kerja, guru, dan komite harapannya pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan akan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak.

Kemudian dampak perubahan kurikulum terhadap guru PPKn di SMK ini Tidaklah signifikan, untuk materi dan tujuan pembelajaran masih sama, cara mengajar juga sama bahkan sebelum adanya kurikulum merdeka sekolah kami sudah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan model pembelajaran project based learning,

Metode pembelajaran berpusat pada anak. Ia akan memberikan penjelasan untuk meletakkan dasar-dasar keilmuan dahulu sebelum anak mengerjakan sebuah projek. Ia menyebut ini dengan projek kewarganegaraan. Area pengembangan dalam projek kewarganegaraan ini meliputi karakter, keterampilan, dan pengetahuan. Disekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik di sekolah ini memiliki kemampuan yang

beragam dan memiliki gaya belajar yang beragam.

Peran Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik Guru harus bisa menjadi teladan dan contoh agar bisa di tiru oleh peserta didik, misal dalam hal kedisiplinan. Mengajarkan berbagai nilai dan norma, serta membantu siswa memahami setiap nilai dan norma tersebut.

Guru menjadi Motivator agar anak bisa memiliki karkater yang baik. Guru menjadi Kontrol. Guru diharapkan bisa mengontrol setiap tindakan yang dilakukan anak, caranya adalah dengan memebrikan reward dan punishmen. Bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik

Kendala Guru PPKn yaitu Kendala dalam memotivasi siswa untuk mengeyelsaikan semua tugas. Kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk bekerja sama.

Di SMK Lenonardo Sistem pengaturan Nilai menggunakan sistem parameter. Untuk menentukan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk penilaian sumatif kami lakukan di setiap akhir bab. Dalam penilaian ini kami menetapkan batas KKM untuk pelajaran PPKN. Jika memang peserta didik belum memenuhi target nilai akan dikumpulkan untuk diberikan tambahan pelajaran seetlah itu diberikan soal remediasi.

- Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : V. Dessy Kurniawati. S.Si

Jabatan : Waka Kurikulum

Pewawancara : Faizun, Dava, dan Fajar

1. Apa kurikulum yang di gunakan di SMK Leonardo?

“Kurikulum di SMK Leonardo ada 2 Kelas 10 sampai 12 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kelas 12 Jurusan Mika tronika masih menggunakan kurikulum KTSP 2016”(Ibu Dessy Waka kurikulum)

2. Apa yang paling di perlukan?

“Adaptasi kurikulum yang paling di perlukan adalah administratifnya dan akreditasinya karna sekolah PK harus beradaptasi Dan banyak tray and eror”.

“Karakter yang ditekankan adalah pelajar pancasila.

3. Bagaimana cara mengatur system pencapaian nilai siswa ?

“Dengan pembelajaran defresiansi dimana pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan minat anak, anak mempunyai karakter masing-masing, jika di umpamakan seekor kelinci jika di uji harus bisa terbang, maka setikmanya dia adalah bodoh, karena assasment kita tujuannya adalah obyek ini harus bisa terbang itu tidak akan mungkin”.

Penilaian siswa adalah berbasis proyek, yang membebani siswa. Harus lebih aktif dan memang harus ada effort lebih dalam hal penilaian pembelajarannya.

“Penilaian siswa adalah berbasis proyek, yang membebani siswa. Harus lebih aktif dan memang harus ada effort dalam hal penilaian pembelajarannya”.

### **SIMPULAN**

SMK Leonardo Klaten telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 3 tahun silam. Sekolah ini juga sangat mendukung adanya perubahan kurikulum. Dan untuk menyikapi perubahan kurikulum ini sekolah mengadakan pelatihan dan workshop bagi para Guru, selain itu sekolah juga melakukan pengimbasan ke sekolah lain mengenai kurikulum mereka ini.

Kemudian dampak perubahan kurikulum terhadap guru PPKn di SMK ini Tidaklah signifikan, untuk materi dan tujuan pembelajaran masih sama, cara mengajar juga sama bahkan sebelum adanya kurikulum merdeka sekolah kami sudah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan model pembelajaran project based

learning, Metode pembelajaran berpusat pada anak. Ia akan memberikan penjelasan untuk meletakkan dasar-dasar keilmuan dahulu sebelum anak mengerjakan sebuah proyek. Ia menyebut ini dengan proyek kewarganegaraan. Area pengembangan dalam proyek kewarganegaraan ini meliputi karakter, keterampilan, dan pengetahuan. Disekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir semua kebutuhan peserta didik di sekolah ini memiliki kemampuan yang beragam dan memiliki gaya belajar yang beragam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Askara.
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman Penerapan Kurikulum Baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.